

Sikap Keuangan sebagai Mediator Literasi Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM

Arsepti¹⁾, Lu'lu' Nafiati^{2*)}

^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
septi5053@gmail.com, lulu.nafiati@act.uad.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: 12 Juni 2026

Accepted: 15 Juli 2026

Published: 1 Oktober 2026

ABSTRACT

This empirical study examines how financial literacy and financial self-efficacy shape the financial management practices of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Special Region of Yogyakarta, with financial attitude conceptualized as a mediating construct. Employing a quantitative survey design, the research applies a non-probability convenience sampling technique, yielding 138 MSME owners who have operated their businesses for at least three years and hold primary responsibility for financial decisions. Data collected using a five-point Likert scale instrument are analyzed through Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM-PLS). The findings indicate that financial literacy exerts a positive and substantial influence on both financial attitude and financial management behavior, whereas financial self-efficacy significantly enhances financial attitude but does not show a significant direct effect on financial management behavior. Financial attitude itself emerges as a strong determinant of actual management practices and effectively mediates the impacts of both financial literacy and financial self-efficacy on financial management behavior. These results suggest that prudent financial conduct among MSME owners requires not only adequate knowledge and self-confidence but also the internalization of these elements into a constructive attitudinal frame, making the cultivation of robust financial attitudes critical for improving the quality of financial administration in small businesses.

Keywords: Financial Attitude; Financial Literacy; Financial Management Behavior; Financial Self-Efficacy; MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia dengan kontribusi sebesar 61,1 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sekitar 97 persen tenaga kerja nasional (Kementrian Investasi/BKPM, 2023). Meskipun memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum mampu menerapkan perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, maupun evaluasi keuangan secara konsisten, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pengambilan keputusan keuangan dan ketahanan usaha (Astuti & Soleha, 2023; Putri et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan UMKM tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan modal atau akses pembiayaan, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku pengelolaan keuangan yang belum optimal. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang mampu membentuk perilaku pengelolaan keuangan menjadi isu yang semakin penting dalam pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh kondisi literasi keuangan di Indonesia. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan

masyarakat baru mencapai 49,68 persen, sedangkan tingkat inklusi keuangan telah mencapai 85,10 persen (OJK, 2022). Kesenjangan tersebut mengindikasikan bahwa tingginya akses terhadap layanan keuangan belum diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Permasalahan serupa juga terjadi pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan laporan Kementerian Investasi/BKPM (2023), sebanyak 42,9 persen pelaku UMKM di DIY masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan dan perencanaan keuangan usaha. Fakta tersebut menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan saja belum cukup untuk menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, diperlukan kajian yang tidak hanya berfokus pada aspek akses atau pengetahuan keuangan, tetapi juga mampu menjelaskan faktor-faktor yang mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif berupa literasi keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis yang menentukan bagaimana pengetahuan tersebut diterjemahkan menjadi tindakan nyata (Akbar & Armansyah, 2023; Riskiawati & Asandimitra, 2018). Salah satu faktor psikologis yang banyak dikaji adalah *financial self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara efektif (Lestari & Ridwan, 2024). Individu yang memiliki *financial self-efficacy* tinggi umumnya lebih percaya diri dalam menghadapi persoalan keuangan dan mengambil keputusan finansial, namun keyakinan tersebut belum tentu secara otomatis menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara keyakinan dan perilaku kemungkinan dipengaruhi oleh mekanisme psikologis lain yang belum sepenuhnya mampu dijelaskan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan secara konsisten berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM (Akbar & Armansyah, 2023; Putri et al., 2023). Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh *financial self-efficacy* masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Atikah & Kurniawan, 2021; Riskiawati & Asandimitra, 2018), sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut positif tetapi tidak signifikan bahkan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM (Aisyah et al., 2025; Pelantri & Fitriasturi, 2025). Inkonsistensi tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara *financial self-efficacy* dan perilaku pengelolaan keuangan belum sepenuhnya dapat dijelaskan. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen (1991), perilaku individu terbentuk melalui proses evaluasi yang menghasilkan sikap sebelum diwujudkan dalam tindakan. Sejalan dengan perspektif tersebut, beberapa penelitian telah menempatkan sikap keuangan sebagai variabel mediasi dalam perilaku keuangan (Rahmatika et al., 2024; Rindivenessia & Fikri, 2021; Savana et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada pengujian hubungan mediasi, sedangkan penjelasan mengenai mekanisme psikologis yang mendasari inkonsistensi hubungan *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan sikap keuangan sebagai mekanisme psikologis untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan *financial self-efficacy* membentuk perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM sehingga diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM dengan menempatkan sikap keuangan sebagai variabel mediasi. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada pengujian hubungan langsung antarvariabel atau hanya menguji peran mediasi sikap keuangan, penelitian ini menawarkan model empiris yang menjelaskan mekanisme pembentukan perilaku pengelolaan keuangan melalui integrasi aspek kognitif (literasi keuangan), aspek psikologis (*financial self-efficacy*), dan sikap keuangan dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dengan demikian, penelitian ini memberikan pengayaan empiris terhadap TPB dengan menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan, keyakinan, dan perilaku pengelolaan keuangan tidak selalu berlangsung secara langsung, tetapi melalui proses pembentukan sikap keuangan sebagai mekanisme psikologis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi

dasar bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program edukasi keuangan dan intervensi berbasis perilaku guna meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

STUDI LITERATUR

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Teori ini menekankan bahwa seseorang cenderung melakukan suatu perilaku apabila memiliki penilaian yang positif terhadap perilaku tersebut, memperoleh dukungan dari lingkungan sosial, serta meyakini bahwa dirinya mampu melaksanakan perilaku yang diharapkan. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan dipandang sebagai sumber pengetahuan yang membentuk keyakinan individu mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, sedangkan *financial self-efficacy* merefleksikan *perceived behavioral control* karena menunjukkan tingkat keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Pengetahuan dan keyakinan tersebut selanjutnya membentuk sikap keuangan yang mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, TPB digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif dan keyakinan individu, tetapi juga melalui pembentukan sikap keuangan sebagai mekanisme yang menghubungkan kedua faktor tersebut dengan perilaku aktual.

Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keuangan dalam mengambil keputusan yang tepat sehingga dapat mengelola keuangan secara efektif (Prasetyo et al., 2023; Soetino & Setiawan, 2018). Dalam perspektif TPB, pengetahuan yang dimiliki individu membentuk *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan mengenai manfaat suatu perilaku yang selanjutnya memengaruhi pembentukan sikap (Ajzen, 1991). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan, sehingga mendorong terbentuknya sikap keuangan yang lebih positif. Hasil penelitian Florensa et al. (2024), Madinga et al. (2022), Purwidiyanti et al. (2022) dan Sarwar et al. (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk sikap keuangan yang lebih baik. Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap sikap keuangan UMKM di DIY.

Financial Self-Efficacy dan Sikap Keuangan

Financial self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara efektif (Bandura, 1977). Dalam perspektif TPB, keyakinan terhadap kemampuan diri merefleksikan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Semakin tinggi *financial self-efficacy* yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar keyakinannya bahwa mereka mampu mengelola keuangan secara baik sehingga mendorong terbentuknya sikap keuangan yang lebih positif. Keyakinan tersebut membuat individu lebih percaya diri dalam menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional (Firdaus & Kadarningsih, 2023; Lestari et al., 2023). Temuan penelitian Florensa et al. (2024) dan Savana et al. (2025) juga menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berkontribusi positif terhadap pembentukan sikap keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk evaluasi positif individu terhadap pengelolaan keuangan, sehingga semakin tinggi *financial self-efficacy* yang dimiliki pelaku UMKM, semakin positif pula sikap keuangan yang terbentuk. Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut.

H2: *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap sikap keuangan UMKM di DIY.

Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi keuangan dalam aktivitas usahanya sehingga mampu menyusun anggaran, mengelola arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional (Prasetyo et al., 2023; Purwidiyanti et al., 2022). Penelitian Amelia (2022), Astuti dan Soleha (2023), Assanniyah dan Setyorini (2024), Saputra dan Rahayu (2025), serta Pelantri dan Fitriastuti (2025) secara konsisten menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Konsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor penting dalam mendorong perilaku pengelolaan keuangan. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menekankan hubungan langsung antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan sehingga mekanisme yang menjelaskan bagaimana pengetahuan tersebut diterjemahkan menjadi perilaku masih belum banyak dibahas. Oleh karena itu, hubungan tersebut perlu diuji kembali pada konteks UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan argumentasi tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut.

H3: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di DIY.

Financial Self-Efficacy dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Financial self-efficacy mendorong pelaku UMKM lebih percaya diri dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan sehingga mampu menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik (Firdaus & Kadarningsih, 2023; Lestari et al., 2023). Penelitian Ikbal et al. (2025), Deviana et al. (2025), Ummah et al. (2022), serta Hikmah dan Azmiana (2023) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya, Aisyah et al. (2025) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan belum tentu secara langsung diwujudkan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan bahwa hubungan tersebut dipengaruhi oleh mekanisme psikologis lain yang belum sepenuhnya dijelaskan dalam penelitian terdahulu. Oleh karena itu, hubungan antara *financial self-efficacy* dan perilaku pengelolaan keuangan masih perlu diuji kembali pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan argumentasi tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut.

H4: *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di DIY.

Sikap Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan yang positif mendorong pelaku UMKM lebih disiplin dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan penggunaan dana secara bertanggung jawab (Kusumawati et al., 2021; Masrifah et al., 2024; Napitupulu et al., 2021). Penelitian Duran et al. (2025) dan Syalwah et al. (2025) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, Khasanah dan As'ari (2024) bersama Setyaningsih dan As'ari (2024) memperoleh hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa sikap keuangan saja belum tentu mampu menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik apabila tidak didukung oleh kemampuan dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada konteks UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan argumentasi tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut.

H5: Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di DIY.

Sikap Keuangan Memediasi Hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola informasi keuangan, tetapi juga membentuk cara pandang yang lebih positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan (Prasetyo et al., 2023; Purwidiyanti et al., 2022). Sikap keuangan yang positif selanjutnya mendorong individu untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam

bentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab (Florensa et al., 2024; Robbins & Judge, 2013). Penelitian Mellinia et al. (2023) dan Arnoldus et al. (2025) menunjukkan bahwa sikap keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak selalu diterjemahkan secara langsung menjadi perilaku pengelolaan keuangan, melainkan terlebih dahulu membentuk sikap keuangan sebagai mekanisme yang mendorong perubahan perilaku. Namun, penelitian mengenai mekanisme mediasi tersebut masih relatif terbatas dibandingkan penelitian yang hanya menguji pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pengujian kembali peran sikap keuangan sebagai variabel mediasi menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Berdasarkan argumentasi tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut.

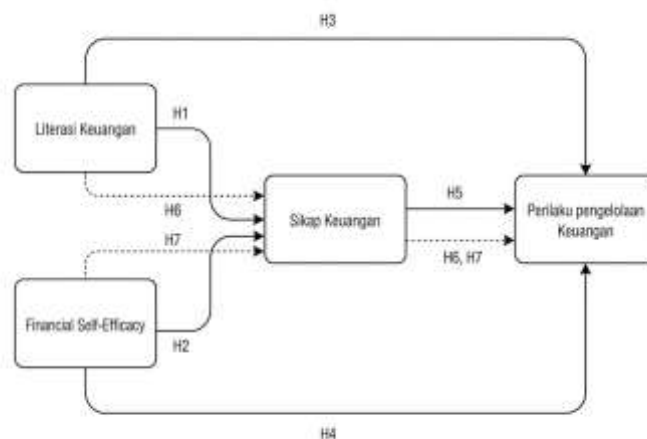
H6: Sikap keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di DIY.

Sikap Keuangan Memediasi Hubungan *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Financial self-efficacy mendorong pelaku UMKM lebih percaya diri dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial (Bandura, 1977; Firdaus & Kadarningsih, 2023). Namun, keyakinan terhadap kemampuan diri belum tentu secara langsung diwujudkan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang baik, melainkan perlu diwujudkan terlebih dahulu melalui sikap keuangan yang positif. Dengan demikian, sikap keuangan diduga berperan sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan Savana et al. (2025), Rindivenessia dan Fikri (2021), serta Deviana et al. (2025) mendukung adanya peran mediasi sikap keuangan dalam hubungan tersebut. Meskipun demikian, penelitian mengenai mekanisme mediasi tersebut masih terbatas dibandingkan penelitian yang lebih banyak berfokus pada pengaruh langsung *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses perubahan keyakinan individu menjadi perilaku pengelolaan keuangan masih memerlukan penjelasan empiris yang lebih komprehensif, khususnya pada pelaku UMKM. Berdasarkan argumentasi tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut.

H7: Sikap keuangan memediasi pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di DIY.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah (2026)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan sikap keuangan sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang berdasarkan data Bapperida DIY (2025) berjumlah 347.391 unit usaha. Penarikan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *convenience sampling* karena belum tersedia kerangka sampel (*sampling frame*) UMKM DIY yang mutakhir dan dapat diakses secara lengkap. Teknik ini dipilih untuk memperoleh responden yang memenuhi karakteristik penelitian secara efisien, sehingga hasil penelitian diinterpretasikan sesuai karakteristik sampel dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi terhadap seluruh populasi UMKM di DIY.

Responden penelitian merupakan pemilik UMKM yang telah menjalankan usahanya minimal tiga tahun, memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan keuangan, serta bersedia mengisi kuesioner. Berdasarkan proses pengumpulan data diperoleh 138 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Jumlah tersebut telah memenuhi ukuran minimum analisis PLS-SEM sebagaimana direkomendasikan oleh (Hair et al., 2022), sehingga memadai untuk mengestimasi model penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala likert lima poin Ghazali (2016). Indikator literasi keuangan dan *financial self-efficacy* diadaptasi dari Rahma dan Susanti (2022), sedangkan indikator sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan diadaptasi dari Roziana (2023).

Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS 4 melalui dua tahapan, yaitu evaluasi outer model dan inner model. Evaluasi outer model meliputi pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Selanjutnya, evaluasi inner model digunakan untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel, termasuk peran mediasi sikap keuangan. Pengujian signifikansi dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan kriteria *t-statistic* > 1,96 pada tingkat signifikansi 5%, sedangkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen dievaluasi menggunakan nilai R^2 .

HASIL

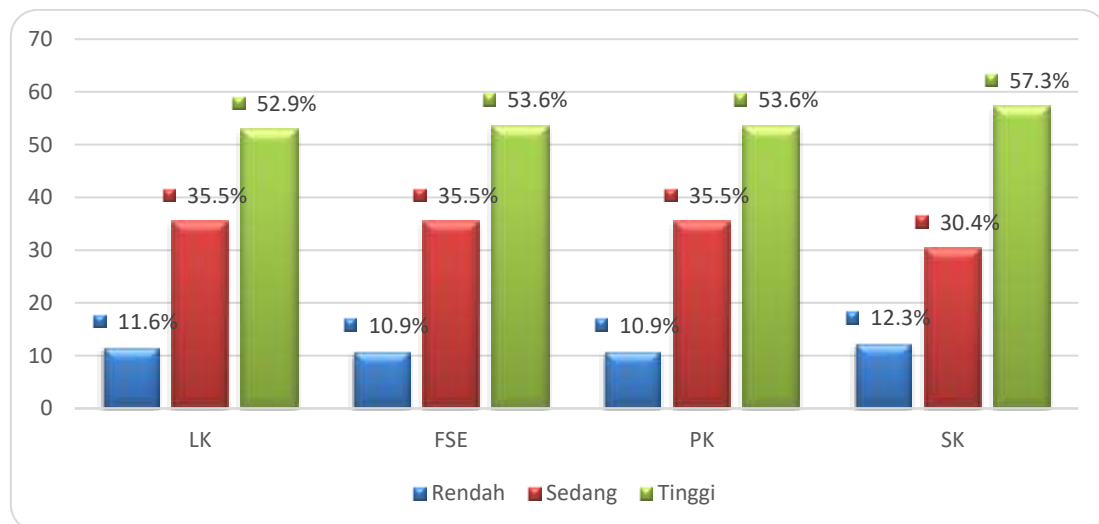
Deskripsi Responden

Tabel 1. Deskripsi Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Usaha	3 Tahun	18	13,04
	4–6 Tahun	54	39,13
	>6 Tahun	66	47,83
Lokasi Usaha	Kota Yogyakarta	63	45,65
	Sleman	36	26,09
	Bantul	23	16,67
	Kulon Progo	10	7,25
	Gunungkidul	6	4,35
Usia Responden	<25 Tahun	17	12,32
	25–35 Tahun	49	35,51
	36–45 Tahun	36	26,09
	>45 Tahun	36	26,09

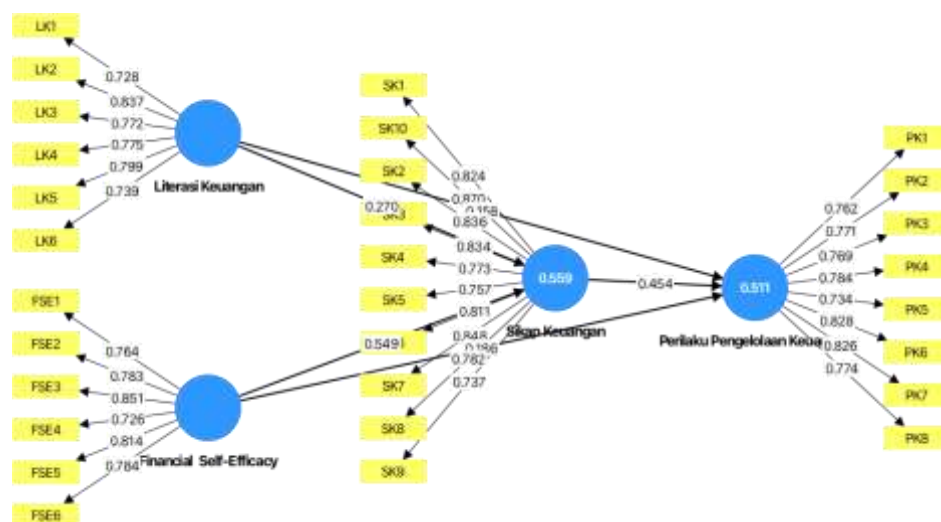
Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Penelitian ini melibatkan 138 pelaku UMKM sebagai responden. Seluruh kuesioner dinyatakan layak untuk dianalisis sehingga digunakan dalam pengolahan data penelitian. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas pelaku UMKM bergerak di sektor kuliner, berlokasi di Kota Yogyakarta dan Sleman, telah menjalankan usaha lebih dari empat tahun, serta berada pada rentang usia produktif 25-35 tahun. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola keuangan usaha, sehingga dapat memberikan gambaran yang relevan mengenai literasi keuangan (LK), *financial self-efficacy* (FSE), sikap keuangan (SK), dan perilaku pengelolaan keuangan (PK) UMKM.



Gambar 2. Distribusi Kategori Variabel Penelitian
Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Gambar 2, mayoritas responden berada pada kategori tinggi pada seluruh variabel penelitian. Variabel sikap keuangan memiliki persentase kategori tinggi terbesar, yaitu 57,3%, diikuti *financial self-efficacy* dan perilaku pengelolaan keuangan masing-masing sebesar 53,6%, serta literasi keuangan sebesar 52,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta telah memiliki tingkat literasi keuangan, keyakinan diri, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.



Gambar 3. Hasil Outer Model
Sumber: Data Hasil SmartPLS 4 (2026)

Validitas Konvergen

Hasil estimasi validitas konvergen menunjukkan bahwa koefisien *loading factor* untuk seluruh indikator pada konstruk *financial self-efficacy*, literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, dan sikap keuangan melampaui angka 0,70. Capaian statistik ini menegaskan adanya korelasi yang kuat antara butir pertanyaan dengan variabel laten pembentuknya, sehingga kriteria parameter luar (*outer model*) terpenuhi secara optimal. Tingginya angka pemuatan tersebut menjamin bahwa setiap unit instrumen memiliki ketepatan tinggi dalam merefleksikan dimensi yang diukur serta meminimalkan kesalahan estimasi. Melalui pemenuhan standarisasi ini, seluruh indikator dinyatakan valid dan memiliki kelayakan metodologis untuk diikutsertakan dalam fase pengujian model struktural tahap berikutnya.

Validitas Diskriminan

Evaluasi validitas diskriminan menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) setiap variabel laten lebih tinggi daripada koefisien korelasinya dengan konstruk lain. Hasil ini membuktikan bahwa varians indikator mampu dijelaskan secara optimal oleh konstruk asalnya sendiri, sehingga mencegah terjadinya tumpang tindih pengukuran. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, variabel *financial self-efficacy*, literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, dan sikap keuangan terverifikasi memiliki diferensiasi yang kuat serta mampu memotret parameter psikologis maupun kognitif responden secara akurat.

Reliabilitas

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	<i>Average variance extracted</i> (AVE)
FSE	0.877	0.907	0.621
LK	0.867	0.901	0.602
PK	0.909	0.926	0.611
SK	0.941	0.950	0.653

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *financial self-efficacy* (FSE), literasi keuangan (LK), perilaku pengelolaan keuangan (PK), dan sikap keuangan (SK) memiliki nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0,70. Capaian ini membuktikan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu menghasilkan jawaban yang stabil. Selain itu, nilai AVE setiap konstruk telah melampaui ambang batas 0,50, yang berarti varians indikator dapat dijelaskan dengan optimal. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan reliabel dan valid untuk digunakan pada tahapan pengujian model struktural (*inner model*) selanjutnya.

R-Square

Tabel 3. Uji R-Square

	R-square
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.511
Sikap Keuangan	0.559

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil estimasi koefisien determinasi pada Tabel 3 menunjukkan nilai R^2 untuk variabel sikap keuangan sebesar 0,559 dan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,511. Hal ini mengindikasikan bahwa variabilitas sikap keuangan mampu dijelaskan oleh literasi keuangan dan *financial self-efficacy* sebesar 55,9%, sedangkan variabilitas perilaku pengelolaan keuangan dapat diproyeksikan oleh seluruh variabel prediktor sebesar 51,1%. Sisa persentase dari kedua output tersebut dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan capaian parameter ini, model struktural yang dibangun terverifikasi memiliki kapasitas eksplanatori pada tingkat moderat dalam memetakan interaksi antarvariabel laten.

Effect Size

Tabel 4. Uji F-Square

	PK	SK
<i>Financial Self-Efficacy</i>	0.030	0.416
Literasi Keuangan	0.028	0.100
Sikap Keuangan	0.186	

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil analisis uji *F-Square* pada Tabel 4 mengonfirmasi bahwa konstruk *financial self-efficacy* mengemban kontribusi dominan (*large effect*) terhadap pembentukan sikap keuangan (SK) dengan koefisien *f-square* mencapai 0,416. Sementara itu, literasi keuangan mencatatkan pengaruh dalam kategori moderat (*medium effect*) terhadap dimensi sikap tersebut dengan nilai 0,100. Pada model estimasi berikutnya, variabel sikap keuangan juga memperlihatkan implikasi yang tergolong sedang (*effect size* 0,186) terhadap manifestasi perilaku pengelolaan keuangan (PK). Kontras dengan hal tersebut, *financial self-efficacy* serta literasi keuangan justru hanya memberikan dampak langsung dalam skala minor (*small effect*) terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yakni masing-masing sebesar 0,030 dan 0,028. Temuan statistik ini menegaskan bahwa intervensi sikap keuangan memiliki urgensi yang jauh lebih krusial dalam mengarahkan perilaku keuangan UMKM ketimbang efek langsung dari wawasan maupun keyakinan diri finansial, yang sekaligus memperkokoh argumentasi teoritis mengenai fungsi mediasi konstruk sikap keuangan di dalam pemodelan ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Koefisien Jalur

	<i>Original sample</i>	<i>Sample mean</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>
FSE -> PK	0.186	0.184	0.107	1.743	0.081
FSE -> SK	0.549	0.548	0.064	8.522	0.000
LK -> PK	0.158	0.161	0.079	1.988	0.047
LK -> SK	0.270	0.275	0.069	3.922	0.000
SK -> PK	0.454	0.454	0.091	5.004	0.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Output estimasi koefisien jalur pada Tabel 5 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan sekaligus langsung mendorong perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan *financial self-efficacy* terutama meningkatkan sikap keuangan tanpa efek langsung yang kuat terhadap perilaku pengelolaan kas. Sikap keuangan yang baik meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan UMKM DIY. Lebih lanjut, analisis efek tidak langsung menegaskan bahwa sikap keuangan berperan sebagai mediator yang menyalurkan pengaruh literasi keuangan dan *financial self-efficacy* ke perilaku pengelolaan keuangan, sehingga tindakan manajerial kas yang matang muncul setelah wawasan dan kepercayaan diri finansial diinternalisasi menjadi cara pandang keuangan yang konstruktif.

Tabel 6. Pengaruh Tidak Langsung

	<i>Original sample</i>	<i>Sample mean</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>
FSE -> SK -> PK	0.249	0.248	0.054	4.590	0.000
LK -> SK -> PK	0.122	0.126	0.043	2.856	0.004

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pembentukan sikap keuangan sekaligus perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan beroperasi sebagai *behavioral beliefs* yang mengisi jangkar keyakinan internal pelaku usaha mengenai urgensi tata kelola keuangan. Semakin matang pemahaman pelaku UMKM tentang pemetaan anggaran, sirkulasi kas, penyusunan anggaran operasional, dan evaluasi keuangan berkala, semakin baik pula cara pandang pelaku UMKM terhadap praktik manajemen kas, yang kemudian terwujud dalam tindakan nyata seperti pembatasan kas pribadi dan bisnis, pencatatan transaksi yang tertib, dan perancangan strategi bisnis yang terukur. Profil demografis responden yang mayoritas telah mengelola usaha lebih dari empat tahun turut memperkuat indikasi bahwa pendalaman bisnis berkontribusi pada pendalaman wawasan dan kepekaan terhadap

pentingnya tertib finansial.

Konklusi ini konsisten dengan temuan Sarwar et al. (2024), Madinga et al. (2022), Saputra dan Rahayu (2025), Assanniyah dan Setyorini (2024), serta Pelantri dan Fitriyuri (2025) yang menempatkan edukasi finansial sebagai pilar utama pembentukan sikap dan perilaku keuangan yang lebih rasional, sekaligus sejalan dengan bukti dari Mellinia et al. (2023) serta Arnoldus et al. (2025) bahwa pengetahuan keuangan yang baik akan lebih efektif memodifikasi perilaku ketika diinternalisasi menjadi sikap keuangan yang positif. Dalam penelitian ini, literasi keuangan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi juga bergerak secara tidak langsung melalui sikap keuangan sebagai mediator, sehingga menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan moneter mengalami proses internalisasi psikologis terlebih dahulu sebelum termanifestasi sebagai perilaku pengelolaan modal yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Financial self-efficacy terbukti berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap keuangan, namun tidak langsung mendorong perilaku pengelolaan keuangan. Dalam kerangka TPB, kondisi ini menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* yang direpresentasikan oleh *financial self-efficacy* baru akan berdaya ubah terhadap perilaku nyata ketika terlebih dahulu diinternalisasi menjadi penilaian dan cara pandang keuangan yang positif. Temuan bahwa pengaruh langsung *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan tidak signifikan sejalan dengan hasil Aisyah et al. (2025), meskipun berbeda dengan temuan Deviana et al. (2025), Ummah et al. (2022), serta Hikmah dan Azmiana (2023) yang mendukung adanya pengaruh yang lebih kuat. Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* mampu menggerakkan tindakan pengelolaan keuangan secara tidak langsung melalui sikap keuangan dalam mentransformasikan keyakinan internal.

Sikap keuangan memiliki peran penting dalam mendorong kualitas perilaku pengelolaan keuangan pemilik UMKM. Semakin positif dan suportif cara pandang pelaku usaha terhadap penganggaran, pengendalian pengeluaran, peramalan keuangan, dan tata kelola dana operasional, semakin kuat komitmen untuk menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik. Temuan ini selaras dengan studi milik Kusumawati et al. (2021), Masrifah et al. (2024), Duran et al. (2025), dan Syalwah et al. (2025), sekaligus menguatkan asumsi dasar TPB yang memosisikan sikap sebagai pendorong utama terbentuknya tindakan manusia, sehingga keberhasilan penataan keuangan UMKM tidak cukup hanya bertumpu pada kecerdasan kognitif atau tingginya *self-efficacy*, tetapi sangat bergantung pada kemampuan kedua faktor tersebut membentuk sikap keuangan yang konstruktif.

KESIMPULAN

Riset ini mengonfirmasi bahwa kecakapan literasi keuangan berkontribusi positif dalam menstimulasi sikap finansial dan memicu tindakan nyata pengelolaan keuangan pemilik UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, sementara *financial self-efficacy* terbukti hanya mampu memengaruhi sikap keuangan tanpa berdampak langsung pada perilaku pengelolaan nyata. Lebih lanjut, orientasi sikap keuangan terverifikasi berdampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan sekaligus sukses mediasi implikasi dari literasi keuangan maupun *financial self-efficacy*. Konklusi ini menegaskan bahwa perwujudan perilaku pengelolaan keuangan UMKM tidak semata-mata didorong oleh wawasan kognitif dan rasa percaya diri moneter, melainkan sangat bergantung pada sikap finansial sebagai instrumen psikologis utama yang menjembatani kapasitas internal dengan tindakan nyata.

Dari perspektif teoretis, penelitian ini memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* dalam konteks UMKM dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai sumber *behavioral beliefs* yang konsisten membentuk evaluasi pelaku usaha terhadap pentingnya tata kelola keuangan, sementara *financial self-efficacy* merefleksikan *perceived behavioral control* yang pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan tidak bekerja secara langsung, melainkan terutama melalui pembentukan sikap keuangan. Integrasi analisis jalur dan *effect size* memperlihatkan bahwa sikap keuangan memegang peran yang lebih sentral dibandingkan literasi keuangan maupun *financial self-efficacy* dalam menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan UMKM DIY, sehingga memberikan penajaman konseptual terhadap posisi sikap sebagai mediator

kunci antara keyakinan dan tindakan dalam kerangka TPB.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa intervensi kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan keuangan melalui pelatihan literasi, tetapi harus secara simultan diarahkan untuk membentuk sikap keuangan yang konstruktif dan disiplin. Program pendampingan keuangan bagi UMKM perlu memasukkan komponen penguatan *financial self-efficacy* yang dipadukan dengan strategi pembelajaran yang menumbuhkan cara pandang positif terhadap pengelolaan kas, pencatatan keuangan, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

REFERENSI

- Aisyah, N., Halim, H., & Asdar, M. (2025). The effect of financial self-efficacy on financial management behavior of MSMES in Kodingareng Island, Sangkarang District. *JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang*, 4(1), 245–258.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Arnoldus, R. C., Kusumawardhani, R., & Rinofa, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Locus of Control dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Gen Z di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(01). <https://doi.org/doi.org/10.22437/jmk.v14i01.38678>
- Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 36–49. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3917>
- Astuti, M. D., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Bojongmangu. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 11(1), 51–64. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p51-64>
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/dx.doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132.g2776>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Bapperida DIY. (2025). *Jogja Dataku: Untuk Pembangunan yang Lebih Baik*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bapperida) DIY. https://bapperida.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar/index/107-umkm?id_skpd=110
- Deviana, D., Malini, H., & Syahputri, A. (2025). Peran Financial Self-Efficacy dalam Hubungan antara Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan Mahasiswa di Indonesia. *ECo-Buss: Economics and Business*, 8(1), 276–294. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2604>
- Duran, T. S. T., Foenay, C. C., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2025). The Influence of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Management among UMKM Owners in Kota Lama District. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(3), 891–900. <https://doi.org/doi.org/10.70581/glory.v6i3.18550>
- Firdaus, A. F., & Kadarningsih, A. (2023). Peran Financial Socialization, Financial Self-Efficacy Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 415–425. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2285>
- Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210–234. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3339>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>

- Hikmah, & Azmiana, R. (2023). Financial Literacy, Self Efficacy, dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour UMKM dengan Gender Variabel Moderasi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(9), 4461–4470. <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/jips.v10i9.2023.4461-4470>
- Ikkbal, I. R., Hadady, H., & Amiro, S. (2025). The Influence of Financial Self-Efficacy on the Behavior of Financial Management of MSMEs With Financial Literacy as a Moderation Variable. *Journal of Management and Islamic Finance*, 5(1), 32–45. <https://doi.org/10.22515/jmif.v5i1.7243>
- Kementrian Investasi/BKPM. (2023). *Sektor Formal Investasi UMKM Memperkuat Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional: Kajian Strategis Seri Energi Hijau*. Kementria Investasi. <https://bkpm.go.id/storage/file/pdf/1693369989.pdf>
- Khasanah, R. N., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Bidang Kuliner (Studi Kasus pada UMKM Pasa Bringhardjo). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 2530–2547. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4778>
- Kusumawati, A., Rosyafah, S., & Rahman, A. (2021). Pngaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Study Pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur). *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.202>
- Lestari, G. T., & Ridwan. (2024). The Influence Of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, And Income On Financial Management Behaviour In Micro Businesses In Bandung Kulon Sub-District Bandung City. *Jurnal Ekonomi*, 13(2), 2024. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i02>
- Lestari, S. P., Putri, L. P., & Rosela, A. (2023). The Influence of Financial Literacy and Locus of Control on the Financial Behavior of Smes Medan City. *Proceeding Medan International Conference on Economic and Business (MICEB)*, 1. <https://doi.org/doi.org/10.30596/miceb.v1i0.266>
- Madinga, N. W., Maziriri, E. T., Chuchu, T., & Magoda, Z. (2022). An Investigation of the Impact of Financial Literacy and Financial Socialization on Financial Satisfaction: Mediating Role of Financial Risk Attitude. *Global Journal of Emerging Market Economies*, 14(1), 60–75. <https://doi.org/10.1177/09749101211070952>
- Masrifah, B., Ruscitasari, Z., & Handayani, A. P. (2024). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada UMKM Kerajinan Kulit di Yogyakarta). *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 91–102. <https://doi.org/doi.org/10.33627/pk.v7i2.2016>
- Mellinia, S. P., Budiarti, L., & Ulfah, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 549–568. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i3.52018>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- OJK. (2022, November 22). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Pelantri, V., & Fitriasuri, F. (2025). Empowering MSMEs: The Role of Fintech, Financial Literacy, and Self-Efficacy in Financial Management in Tanjung Raja. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 7(2), 1432–1440.
- Prasetyo, A., Lubis, T. A., & Solikhin, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner dan Locus of control Sebagai Variabel Mediasi di Kecamatan Pasar Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1451–1458. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1354>
- Purwidiyanti, W., Santoso, A., Darmawan, A., Rahmawati, I., & Setiyani, L. (2022). The Impact Of Financial Literacy, Financial Planning, Financial Self-Efficiency, And Demographic Variables On Financial Behavior. *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022, 10-11 August 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*, 8–13. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320785>
- Putri, R. S., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Endratno, H. (2023). The Effect of Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitudes and Personality on Financial Management Behavior in MSME. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 5, 136–151. <https://doi.org/10.54628>
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>

- Rahmatika, A. N., Widyaningsih, B., & Al Qaedah, A. (2024). Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intermediasi. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 6(2), 154–175. <https://doi.org/doi.org/10.33367/at.v6i2.1496>
- Rindivenessia, A., & Fikri, M. A. (2021). Peran Self-Efficacy dan Sikap Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 125–141. <https://doi.org/10.24127/jm.v15i1.591>
- Riskiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–107. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson Higher Education.
- Roziana. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian dan Modal terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kampung Bandar Sungai Kabupaten Siak* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/70885/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20IV.pdf>
- Saputra, Y. A., & Rahayu, R. (2025). Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)*, 11(1). <https://doi.org/doi.org/10.26486/jramb.v11i1.4601>
- Sarwar, U., Bint-e-Naeem, N., Fahmeed, L., & Atif, M. (2024). Role of Perceived Security and Financial Attitude in Shaping Behavioral Intention under the Moderation of Financial Literacy. *Journal of Asian Development Studies*, 13(3), 1380–1395. <https://doi.org/10.62345/jads.2024.13.3.112>
- Savana, Z. F., Lubis, T. A., & Hulu, D. (2025). Pengaruh Self-Efficacy & Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Pasca COVID-19. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13(01), 32–47. <https://doi.org/10.22437/jdm.v13i01.27528>
- Setyaningsih, R., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Investasi Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, (2), 463–478. <https://doi.org/doi.org/10.31955/mea.v8i2.4008>
- Soetino, K., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.
- Syalwah, S., Bachri, S., & Patra, I. K. (2025). The Influence Of Financial Literacy And Financial Attitudes On The Financial Management Behavior Of MSMEs In Suli Sub-District. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(2), 1235–1244. <https://doi.org/doi.org/10.37385/msej.v6i2.7397>
- Ummah, S. M., Susyanti, J., & Priyono, A. A. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Efikasi Diri Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Melalui Pengendalian Diri Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Malang pada tahun 2021). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 11(14).